

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang beriklim tropis serta memiliki keanekaragaman hayati (biodiversitas) paling besar nomor dua di dunia dengan peringkat pertamanya ialah Negara Brazil, memiliki ragam spesies yang jumlahnya sebanyak dua puluh lima ribu hingga tiga puluh ribu spesies.<sup>1</sup> Dengan demikian, Indonesia mendapat julukan *mega-biodiversity country*.<sup>2</sup> Tingginya sisi kekayaan dan biodiversitas serta tingkat endemisme menjadikan Indonesia sebagai tempat makmal alami yang cukup memiliki keunikan tersendiri bagi tanaman tropis dengan banyaknya fenomena alam yang mengiringinya.<sup>3</sup>

Tumbuhan di Indonesia terbagi ke dalam 2 bagian yakni tanaman tingkat rendah (*Cryptogamae*) serta tanaman tingkat tinggi (*Phanerogamae*). *Cyptogamae* (tumbuhan spora) diantaranya Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Serta pteridophyta.<sup>4</sup> Sedangkan *Phanerogamae* yang secara umum diklasifikasikan ke dalam divisi tanaman berbiji (spermatophyta) dibagi lagi ke dalam dua kelas yakni

---

<sup>1</sup>Fahmy Armanda, 2018, *Identifikasi Tanaman Obat Di Kecamatan Talang Kelapa Dan Pemanfaatan Serta Sumbangsihnya Pada Mata Pelajaran Biologi*. Bioilmi. Vol. 04. No. 02. Hal. 73

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Wenti Anggraini, 2018, *Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol. 016, No. 02, Hlm: 99

<sup>4</sup> Neni Hasnunidah, 2019, *Botani Tumbuhan Rendah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Hlm: 132.

tanaman gymnospermae (tanaman berbiji terbuka) serta tanaman angiospermae (tanaman berbiji tertutup).<sup>5</sup>

Terjadinya berkembang biak untuk kelas gymnospermae (tanaman berbiji terbuka) berlangsung cukup satu kali pembuahan, yakni pembuahan yang membuahkan biji. Tetapi dalam kelas angiospermae (tanaman berbiji tertutup) terjadinya berkembang biak berlangsung selama dua kali pembuahan, yang mana saat terjadinya pembuahan awal akan membuahkan biji kemudian dilanjutkan dengan pembuahan berikutnya yang membuahkan buah.<sup>6</sup> Menurut Dennis William Stevenson pada tahun 2019, angiospermae ialah tumbuhan berbenih vascular dimana sel telur (telur) terbuahi serta bertumbuh menjadi biji pada ovarium berongga tertutup ataupun dikenal dengan spermatophyta yang memiliki ciri khas yakni biji yang tergolongkan sebagai tanaman dengan level perkembangan filogenik paling tinggi.<sup>7</sup>

Menurut Woods dan Caley pada tahun 2012, tanaman yang memiliki bunga atau angiospermae ialah anggota klasifikasi tanaman vascular paling besar pada kingdom plantae terhitung melalui total keseluruhan spesiesnya yang sangat banyak.<sup>8</sup> Menurut Magallon pada tahun 2009, tanaman yang memiliki bunga diestimasikan hingga Sembilan puluh persen dari keseluruhan jenis tanaman yang menyebar ke

---

<sup>5</sup> Syarifah Widya Ulfa, 2019, *Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Profinsi Sumatera Utara*, Vol. 02, No. 01, Hlm: 9

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Muhammad Komarul Huda, 2020, *Keanekaragaman Tumbuhan Berbunga Di Kawasan Malesia*, Jurnal Biologi Lingkungan, Industri dan Kesehatan, Vol. 06, No. 02, Hlm: 163

seluruh penjuru dunia atau sekitar dua ratus tiga puluh lima ribu jenis sampai empat ratus ribu jenis.<sup>9</sup>

Famili lamiaceae terdiri lebih dari 236 genus dengan 7173 spesies.<sup>10</sup> Famili lamiaceae biasanya berwujud herba serta semak, dan mayoritas menjadi tutup bagi tanah.<sup>11</sup> Menurut Suthar pada tahun 2014, famili lamiaceae ialah tumbuhan asal suku mint, dengan demikian mereka mempunyai aroma khusus di tiap-tiap spesies.<sup>12</sup> Spesies yang sering ditemui antara lain kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kemangi (*Ocimum sanctum*), nona makan sirih (*Clerodendrum thomsonia*), pagoda (*Clerodendrum japonicum* (Thumb.) Sweet), Miana (*Plectranthus scutellaroides* (L.) R. Br), lenggengan (*Leucas martinicensis* (Jacq.) W.T. Aiton) dan rumput knop (*Hyptis capitata*).

Famili lamiaceae memiliki peran yang penting dalam pengobatan karena kandungan minyak atsirinya. Minyak atsiri yang dihasilkan biasanya digunakan dalam pembuatan obat, bumbu dapur, pembuatan pestisida, industri parfum dan wewangian serta kosmetik.<sup>13</sup> Menurut Raja pada tahun 2012, famili lamiaceae memiliki beberapa kandungan yang berguna dalam pengobatan diantaranya minyak aromatic essensial,

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Surahmaida dan Umarudin, 2019, *Identifikasi dan Analisa Senyawa Kimia Ekstrak Daun Miana (Coleus blumei)*, IPTEK Journal of Proceedings Series, No. 4, ISBN: 2354-6026, Hlm: 24

<sup>11</sup> Elis Tambaru, Andi Masniawati & Rida Tummuk 2019, *Jenis Tumbuhan Liar Family Lamiaceae Berkhasiat obat Di Hutan Kota Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar*, Vol. 04, No. 01, Hlm: 78

<sup>12</sup> Ema Anggraini, Cicilia Novi Primiani & Joko Widiyanto , 2017, *Kajian Observasi Famili Lamiaceae*, Prosiding Seminar Nasional, Hlm: 470

<sup>13</sup> Aisyah Handayani, 2015. *Keanekaragaman Lamiaceae Berpotensi Obat Koleksi Taman Tumbuhan Obat Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat*, Pros Sem Masy Biodiv Indon, Vol. 1, No. 6, Hlm. 1324

tannin, saponin dan asam organik.<sup>14</sup> Secara umum famili lamiaceae mempunyai kandungan yang bersifat pereda nyeri, diuretic, tonik, anti-jamur, anti mikroba, anti-radang dan penangkal infeksi.<sup>15</sup>

Famili lamiaceae penting untuk dipelajari lebih lanjut karena banyaknya manfaat yang dimiliki. Selain mempelajari manfaatnya, penting untuk mengetahui bagaimana karakteristik morfologi yang dimilikinya, karena dengan mengetahui karakteristiknya dapat membantu untuk mengetahui hubungan kekerabatan antar spesies. Berdasarkan study literatur yang telah dilakukan belum terlalu banyak yang membahas karakteristik morfologi pada famili lamiaceae walaupun ada itupun belum lengkap. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik morfologi famili lamiaceae yang diharapkan mampu melengkapi data karakteristik morfologi famili ini.

Penjelasan mengenai morfologi tumbuhan dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu surah Al-An'am ayat 99 yang berbunyi :

---

<sup>14</sup> Ibid....Hlm. 1324

<sup>15</sup> Ibid....Hlm. 1324

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ  
 مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ  
 مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَُمْ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

﴿ ٩٩ ﴾

Artinya :

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah dan (perhatikanlah pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda (kekuasaan Allah SWT) bagi orang-orang yang beriman”, (Q.S. Al-An’am: 99).<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang kuasa dari Allah SWT yang memberikan nikmat berupa air yang jatuh dari langit serta menghidupkan tumbuhan-tumbuhan, layaknya tumbuhan yang berwarna hijau (zaitun), delima serta kurma. Allah SWT memberikan penjelasan ciri khas tumbuhan zaitun, delima serta kurma yang kelihatannya tidak memiliki perbedaan, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan mencolok pada rasa buahnya, serta mengajak manusia agar betul-betul mengamati pada saat buahnya matang.<sup>17</sup> Hal itu mengisyaratkan bahwa ciri morfologi tiap-tiap

<sup>16</sup> Ahlam Suskha, Rusydi AM & Urwatul Wusqa. *Manfaat Air Bagi Tumbuhan: Perspektif Al-Qur’an dan Sains(The Benefits of Water for Plants: the Persepective of Al-Qur’an and Science)*. Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist. Vol. 4. No. 2. Hal. 459

<sup>17</sup> Teguh Saputra & Dadan Rusmana, 2021, “Pohon Zaitun dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Maudhu’I Abdul Hay al-Farmawi”, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 3, hlm: 781

tanaman itu berbeda-beda. Melalui ciri morfologi yang khas itu tanaman bisa diklasifikasikan pada kelompok mereka masing-masing.

Alasan peneliti selain yang telah dipaparkan diatas juga berdasarkan analisis kebutuhan dengan mahasiswa tadris biologi bahwa famili lamiaceae belum digunakan sebagai contoh pada mata kuliah anatomi dan morfologi tumbuhan. Selain itu masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui famili lamiaceae dan karakteristik morfologi yang dimilikinya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang membahas karakteristik morfologi famili lamiaceae. penelitian ini akan membahas lebih rinci mengenai karakteristik morfologi famili lamiaceae dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian oleh Marulak Simarmata dkk. pada tahun 2014, ditemukan bahwa di Provinsi Bengkulu tumbuhan dari famili lamiaceae yaitu kumis kucing memiliki karakteristik morfologi sebagai berikut: *Morfologi daun*. Daun kumis kucing yang muncul pada wilayah dataran rendah, menengah bahkan tinggi mempunyai fisik yang cukup mirip, selain pangkal daun (PD) yang lancip, ujung daun (UD) lancip, serta toreh daun (TRD) yang tumpul serta dangkal teridentifikasi di dataran rendah Kuro Tidur serta Bengkulu, sementara di dataran menengah Kepahayang serta dataran tinggi Air Dingin, pangkal daun (PD) hanya lancip namun ujung daun (UD) lancip, dan toreh daun (TRD) tajam serta dalam. *Morfologi batang*. Hasil pengamatan memberikan hasil tidak adanya variasi dalam morfologi batang, keseluruhan batang berbentuk segi empat, memiliki alur dengan susunan cabang yang

monopodial. *Morfologi bunga*. Tumbuhan kumis kucing mempunyai bunga yang panjang tangkai sarinya cenderung melebihi dibanding putiknya.<sup>18</sup>

Hasil penelitian oleh Diana Nurus Sholehah pada tahun 2016, ditemukan bahwa di Madura tumbuhan dari famili lamiaceae yaitu selasih memiliki karakteristik morfologi sebagai berikut: *Morfologi batang*. Karakter morfologi batang mempunyai bentuk badan tegak, batang muda mempunyai warna hijau agak ungu tetapi saat menua berubah ke warna ungu secara keseluruhan, memiliki bulu serta berbentuk persegi. *Morfologi daun*. Morfologi daun menunjukkan selasih mempunyai daun, tulang daun beserta tangkai daun yang warnanya hijau. Tekstur daun halus serta tak ada bulu, tetapi pinggirannya memiliki gerigi yang lancip-lancip. Dan susunannya bergandengan saling menghadap satu sama lain, serta letak pasangan daun yang selanjutnya letaknya berselang-seling. Daunnya mempunyai wangi menusuk yang cukup unik yakni wangi adas. *Morfologi bunga*. Selasih memiliki bunga majemuk pada cabang terdiri dari bunga tunggal berkelompok yang tersusun atas enam bunga tunggal. Mahkota bunga memiliki warna putih agak ungu, kelopak beserta tangkai bunga warnanya ungu. Benang sari jumlahnya empat memiliki warna, sementara tangkai putik memiliki warna putih agak ungu. Tiap-tiap kelompok bunga teruntai pada deretan bunga utama serta berbagai deretan bunga cabang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Marulak Simarmata, 2014, *Optimalisasi PCR-RAPD dan Identifikasi Tanaman Kumis Kucing di Provinsi Bengkulu*, Akta Agrosia, Vol. 017, No. 02, Hlm: 194

<sup>19</sup> Diana Nurus Sholehah, 2016, *Morfologi Dan Kandungan Minyak Atsiri Aksesi Selasih (Ocimum basilicum L.) Asal Madura*, Agrovigor, Vol. 09, No. 02, Hlm: 92

Hasil penelitian oleh Zulkarnain dkk. pada tahun 2019, ditemukan bahwa dalam Kawasan Hutan Bulu' Ballea, Tinggi Moncong Kab. Gowa, tumbuhan dari famili lamiaceae yaitu perilla memiliki karakteristik morfologi sebagai berikut: *Morfologi daun*. Daun perilla memiliki permukaan daun yang kasar, fisik daun berbentuk membulat seperti telur, tepi daun yang memiliki gerigi, tulang daun menyirip, pangkal daun serta ujung daun lancip.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian diatas spesies famili lamiaceae yang diteliti yaitu selasih, kumis kucing dan perilla. Sedangkan dalam penelitian ini spesies yang akan diteliti antara lain nona makan sirih, kumis kucing, kemangi, pagoda, lenggengan, miana dan rumput knop dari tumbuhan yang diteliti suda berbeda meskipun ada yang sama namun karakteristik morfologi yang diteliti berbeda.

Dapat diketahui pada penelitian diatas belum membahas bagaimana karakteristik morfologi akar, bagaimana batangnya berkayu atau tidak, macam batang, arah tumbuh batang dan arah tumbuh cabang, kondisi stipula, kelengkapan daun, bentuk helaian daun, tulang daun, urat daun, warna daun, letak bunga, kelengkapan bunga, kelamin bunga, jenis bunga tunggal atau majemuk dan tipe bunga. Hal ini yang yang membedakan dengan penelitian yang diatas dimana karakteristik yang belum dibahas akan dibahas dalam penelitian ini.

Penyebaran famili lamiaceae di Indonesia cukup luas dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan kisaran ketinggian 200-1200 mdpl. Salah satu

---

<sup>20</sup> Zulkarnain, Rusmadi Rukmana, Hasyimudin & Masriany, 2019, *Karakteristik Morfologi Daun Di Kawasan Hutan Bulu' Ballea, Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*, Prosidding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia, ISBN: 978-602-72245-4-4, Hln: 51

penyebaran famili lamiaceae berada di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Secara geografis Kabupaten Kediri terletak di utara Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Kediri terletak pada koordinat  $111^{\circ} 47' 05$  sampai dengan  $112^{\circ} 18' 20'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 36' 12'$  sampai dengan  $8^{\circ} 0' 32'$  Lintang Selatan. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang di sisi Utara, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang di sisi Timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di sisi Selatan, serta Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk di sisi Barat.<sup>21</sup> Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah  $1.386.05 \text{ km}^2$  dengan 26 kecamatan dan 343 desa. Salah satu Desa di Kecamatan Ringinrejo adalah Desa Jemekan, wilayah Desa Jemekan jauh dari daerah perkotaan letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Udanawu Blitar. Mayoritas penduduk Desa Jemekan bermatapencarian sebagai petani palawija. Selain berprofesi sebagai petani, penduduk desa juga berprofesi sebagai budidaya tanaman hias yang diperjual belikan sampai ke luar kota bahkan luar pulau contohnya pulau bali. Tanaman hias yang dibudidayakan juga beranekaragam salah satunya spesies dari famili lamiaceae. Identifikasi karakteristik morfologi famili lamiaceae di Desa Jemekan belum pernah dilakukan, sehingga dalam hal ini dilakukan penelitian karakteristiknya. Hasil penelitian ini kemudian dikembangkan menjadi sumber belajar biologi.

---

<sup>21</sup> Ita Kurnia, *Mengungkapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia*. Jurnal PGSD, Vol. 1. Vol. 1, Hlm. 54

Pengembangan sumber belajar pada aktivitas belajar mengajar perlu dilakukan sebagai suatu usaha untuk mengimplementasikan inovasi dari pengajar/guru/dosen. Pengembangan ini dilakukan pada mata kuliah anatomi dan morfologi tumbuhan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah ini. Hasil wawancara menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan belum mencukupi. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian murninya menjadi sumber belajar yang diharapkan mampu membantu mahasiswa belajar morfologi tumbuhan. Satu contoh sumber belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yakni katalog.

Alasan peneliti memilih katalog sebagai sumber belajar karena sesuai dengan materi yang akan sampaikan yaitu karakteristik morfologi famili lamiaceae. Dimana katalog ini nantinya akan didominasi oleh gambar morfologi spesies famili lamiaciae dan penjelasan singkat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang perlu dicapai oleh mahasiswa.

Katalog ialah suatu model media pembelajaran yang isinya inti materi serta beberapa konsep yang gampang untuk dimengerti dan juga lengkap dengan gambar yang ada warnanya.<sup>22</sup> Katalog media pembelajaran ialah media yang serupa layaknya buku, di dalamnya terkandung pengetahuan mengenai materi yang berisikan beberapa

---

<sup>22</sup>Arbaul Fauziah dan Wuri Rachmatul Windiati, 2021, *Pengembangan Katalog Famili Fabaceae Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Biologi*, (JPB) Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya, Vol. 08, No. 02, Hlm: 67

gambar yang mengacu pada indikator pemahaman konsep beserta disematkannya desain grafis menggunakan *layout* yang memberikan daya tarik tersendiri.<sup>23</sup>

Mengacu pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Arbaul Fauziah dan Wuri Rachmatul Windiati di tahun 2021, menunjukkan bahwa penerapan katalog dalam proses pembelajaran memperoleh rerata nilai *post test* yang dinyatakan signifikan lebih besar dibanding nilai *pre test*.<sup>24</sup> Hasil penelitian yang dilaksanakan Lina Karlina dkk. di tahun 2020, memberikan hasil bahwasannya terpenuhinya kriteria sangat valid penggunaan buku ajar yang berbentuk catalog dengan hasil penilaian mencapai 3,74, kepraktisan ada dalam kategori sangat positif yang hasil nilainya mencapai 3,18, dan tingkat keefektifannya buku ajar yang berbentuk catalog sangat baik yang angka presentase ketuntasannya mencapai 100%.<sup>25</sup> Selanjutnya hasil penelitian yang dilaksanakan Nurhidayah bersama dengan Haryunita di tahun 2020, memberikan hasil bahwasannya sudah terpenuhinya kriteria kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan mengenai katalog jaringan hewan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Alu di Kabupaten Polewali Mandar.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Nurhidayah & Haryunita. 2020. *Pengembangan Katalog Jaringan Hewan Sebagai Media Pembelajaran Materi Jaringan Hewan di SMA*. Indonesia Journal of Education Science. Vol. 02. No. 02. Hlm. 100

<sup>24</sup> Arbaul Fauziah dan Wuri Rachmatul Windiati, 2021, *Pengembangan Katalog Famili Fabaceae Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Biologi*, (JPB) Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya, Vol. 08, No. 02, Hlm: 68

<sup>25</sup> Lina Karlina, 2020, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Katalog Materi Plantae*, Jurnal Al-Ahya, Vol. 02, No. 03, Hlm: 113

<sup>26</sup> Nurhidayah dan Haryunita, 2020, *Pengembangan Katalog Jaringan Hewan Sebagai Media Pembelajaran Materi Jaringan Hewan di SMA*, Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Vol. 02, No. 02, Hlm: 99-107.

Mengacu pada penjelasan tersebut, sehingga peneliti terdorong dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Identifikasi Morfologi Tumbuhan Famili Lamiaceae Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Sebagai Media Belajar Berupa Katalog”. Pengembangan hasil penelitian berupa katalog harapannya bisa digunakan untuk sumber belajar. Di sisi lain, katalog juga harapannya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana morfologi tumbuhan dari famili lamiaceae di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana hasil pengembangan media belajar katalog identifikasi morfologi tumbuhan famili lamiaceae?
- c. Bagaimana hasil respon mahasiswa terhadap pengembangan katalog morfologi tumbuhan famili lamiaceae?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, sehingga peneliti merumuskan tujuan penelitiannya yakni:

- a. Untuk mendeskripsikan hasil morfologi tumbuhan dari famili lamiaceae di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan media belajar katalog identifikasi morfologi tumbuhan famili lamiaceae.

- c. Untuk mendeskripsikan hasil respon mahasiswa terhadap pengembangan katalog morfologi famili lamiaceae.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang ingin dilakukan pengembangan pada penelitian ini yakni media belajar biologi berupa katalog morfologi tumbuhan famili lamiaceae. Produk berupa katalog yang dibuat menggunakan parameter *standard* ISO yakni A4 (21cm x 29,7cm). Pencetakan produk media pembelajaran memakai kertas *Art Paper* dan dijilid dengan jenis *Wire Binding*. *Font* yang dipakai pada produk katalog ialah jenis *font Times New Roman* ukuran 13. Penggunaan bahasa pada katalog memakai bahasa yang gampang dimengerti bagi para pembaca. Isi catalog itu sendiri tersusun atas ayat Al-Qur'an mengenai morfologi tanaman, deskripsi tanaman famili lamiaceae, morfologi akar famili lamiaceae, morfologi batang famili lamiaceae, morfologi daun famili lamiaceae dan morfologi bunga famili lamiaceae. Katalog yang diciptakan, disusun sepraktis mungkin disertai cakupan materi yang padat dan menyeluruh, disertai gambar serta tata *layout* dan ornamen yang memiliki daya tarik tersendiri, dengan demikian mampu dijadikan sumber belajar tambahan untuk mahasiswa tadaris biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini harapannya mampu memberi banyak kebermanfaatan, yaitu diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih yang berarti serta menambah informasi secara umum, terutama yang kaitannya dengan pengembangan media belajar katalog morfologi tumbuhan famili lamiaceae di Desa Jemekan Kecamatan Kabupaten Kediri.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang didapat dalam penelitian ini yakni:

### **a. Bagi Peneliti**

Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini akan akan menjadi salah satu pengalaman yang menambah cakrawala pengalaman dan wawasan pengetahuan terutama pada morfologi tumbuhan dari famili lamiaceae. Selain itu bisa dijadikan bekal di masa depan apabila menjadi seorang tenaga pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran terutama media pembelajaran berupa katalog morfologi tumbuhan famili lamiaceae.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini harapannya mampu dijadikan literasi atau bahan belajar mengenai morfologi tumbuhan famili lamiaceae.

### **c. Bagi Tenaga Pendidik**

Bagi tenaga pendidik, hasil dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan literasi atau bahan belajar terkait aktivitas pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian mengenai morfologi tumbuhan famili lamiaceae harapannya mampu dijadikan rujukan ataupun bahan yang bisa untuk dipertimbangkan dalam penelitian-penelitian terkait morfologi tumbuhan lainnya.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini harapannya bisa berfungsi untuk bahan koleksi, referensi serta menjadi literatur tambahan dalam ranah pendidikan dengan demikian bisa dipakai untuk sumber pembelajaran ataupun rujukan ilmu tambahan untuk mahasiswa yang lain.

**F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan yakni:

1. Peneliti mengetahui keanekaragaman tumbuhan famili lamiaceae.
2. Peneliti mengetahui morfologi tumbuhan famili lamiaceae.
3. Dosen pembimbing memahami kompetensi mengidentifikasi morfologi tumbuhan famili lamiaceae dengan baik.
4. Validator, yaitu dosen sebagai ahli materi dan media sudah berpengalaman dan dipilih sesuai sesuai bidangnya.
5. Media pembelajaran berupa katalog morfologi tumbuhan tumbuhan famili lamiaceae ini dapat menjadi referensi bagi dosen.
6. Media pembelajaran berupa katalog morfologi tumbuhan famili lamiaceae ini dapat menjadi media yang menarik dan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari morfologi tumbuhan famili lamiaceae.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan meliputi:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang morfologi tumbuhan famili lamiaceae.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
3. Hasil pengembangan media pembelajaran hanya berupa katalog.
4. Media pembelajaran berupa katalog hanya memuat morfologi tumbuhan famili lamiaceae klasifikasi dan khasiat dari tanaman.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam meminimalisir terdapatnya peluang kesalahan pemahaman terkait istilah yang dipakai pada penyusunan judul penelitian “Identikasi Morfologi Tumbuhan Family Lamiaceae Di Desa Jemekan Kecamatan Riginrejo Kabupaten Kediri Sebagai Media Belajar Berupa Katalog”, sehingga peneliti memiliki inisiatif supaya memberi penegasan di awal, terkait beberapa istilah yang teekadung pada judul penelitian, yakni penegasan yang berupa konseptual dan juga operasional.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Identifikasi**

Menurut KBBI pada tahun 2008, identifikasi merupakan symbol pengenalan diri, bukti diri, penggunaan identitas seseorang, benda, dan lain sebagainya. Identifikasi ialah aktivitas awal yang perlu dilakukan untuk menentukan taksonomi tanaman. Singkatnya, identifikasi ialah penentuan

sama atau tidaknya antara 2 objek (tanaman) yakni apakah 2 objek tersebut memiliki kesamaan atau tidak.<sup>27</sup>

#### b. Morfologi Tumbuhan

Morfologi ialah suatu cabang ilmu biologi yang mengkaji terkait karakter atau cirri unik pada tanaman.<sup>28</sup> Morfologi difungsikan dalam hal kajian yang mendasari ilmu taksonomi.<sup>29</sup> Menurut Gembong pada tahun 2007, morfologi tanaman ialah suatu disiplin ilmu yang mana cabang dari biologi yang mendalami, meneliti, serta menganalisis wujud rupa serta wujud penyusun fisik bagian luar suatu tanaman tertentu, termasuk batang, akar, biji beserta bunga.<sup>30</sup>

#### c. Tumbuhan Famili Lamiaceae

Famili lamiaceae ialah suku yang mempunyai biodiversitas jenis yang besar serta daya sebarannya yang meluas. Menurut Venkateshappa dan Sreenath pada tahun 2013, biasanya jenis lamiaceae memiliki zat yang terkandung di dalamnya dan zat tersebut mempunyai sifat meredakan nyeri, diuretik, tonik, *antifungal*, *antimicrobial*, *anti-inflammatory*, serta *antiseptic*.<sup>31</sup>

#### d. Media Belajar

---

<sup>27</sup> Hasanuddin, 2010, *Botani Tumbuhan Tingkat Tinggi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press), Hlm. 130.

<sup>28</sup> Hani Zulfa Zahro', Yeni Herdiyeni & Irman Hermadi 2014, *Pengembangan Sistem Ontologi untuk Morfologi Tumbuhan Obat*, Jurnal Ilmu Agri-Informatika, Vol. 3, No. 2, Hlm: 84

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup>Eriawati, 2017, *Karakteristik Morfologi Daun Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sebagai Referensi Morfologi Tumbuhan*, Prosiding Seminar Nasional Biotik, Hlm: 56

<sup>31</sup>Gival Giovani & Nursal, 2018, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Sebagai Rancangan Buku Saku Keanekaragaman Hayati*, JOM FKIP, Vol. 05 Edisi 2 Juli-Desember, Hlm: 8

Pada umumnya, media pembelajaran ialah keseluruhan hal yang diterapkan dalam hal memberikan penyampaian pesan dari seseorang yang mengirim pesan untuk seseorang yang menerima pesan yang mampu memberikan peningkatan pola pikir serta minat belajar peserta didik.<sup>32</sup> Selaras dengan pernyataan dari Ruth Lautfer pada tahun 1999, bahwasannya media pembelajaran ialah suatu alat ajar yang membantu seorang pendidik dalam hal penyampaian materi pembelajaran, memberikan peningkatan kreatifitas peserta didik serta memberikan peningkatan perhatian peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>33</sup>

e. Katalog

Katalog adalah media cetak yang di dalamnya memuat informasi serta gambar.<sup>34</sup> Menurut Kusrianto pada tahun 2007, katalog ialah semacam buku ataupun selebaran yang isinya tertulis perincian serta tercantum gambar yang berkaitan dengan jasa atau produk dari suatu perusahaan/instansi tertentu, memiliki ukuran yang variatif sesuai dengan kebutuhan ataupun hanya sekadar koleksi yang disusun atas dasar kepercayaan. Media belajar katalog merupakan salah satu dari pengembangan media belajar cetak dengan membubuhkan materi, beberapa batasan, dan juga bagaimana upaya untuk

---

<sup>32</sup> Bagas Kurniawantis, 2021, *Penggunaan Media Pembelajaran Koding (Koran Dinding)*, Vol. 5, No. 1, Hlm: 74

<sup>33</sup> Talizaro Tafonao, 2018, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Hlm: 103-114.

<sup>34</sup> Dika Agustin, 2018, *Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa di SMA Negeri 3 Menggala Tulang Bawang*, (Jurnal Swarnadwipa, Vol. 02, No. 03), hlm. 165-1178.

mengevaluasi dengan cara yang sistematis serta memiliki daya tarik tersendiri, supaya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai.<sup>35</sup>

## **H. Penegasan Operasional**

Mengacu pada penegasan konseptual di atas, sehingga penegasan operasional “Identifikasi Morfologi Tumbuhan famili lamiaceae Di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Sebagai Media Belajar Berupa Katalog” adalah cara peneliti untuk mencari dan mengidentifikasi tumbuhan famili lamiaceae di Desa Jemekan Kecamatan Ringinrejo. Sehingga setelah dilakukannya identifikasi tersebut, harapannya mampu memberi sumbangsih untuk ranah pendidikan berupa media belajar biologi berbentuk katalog.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi dalam memberikan kemudahan proses dalam membahas beberapa makna yang tersemat. Dengan demikian, memudahkan pembaca untuk mengikuti dan memahami keseluruhan pembahasan dengan runtut serta terorganisir. Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian yang tesusun atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti serta bagian akhir.

**Bagian awal**, meliputi Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Lembar Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

---

<sup>35</sup> Lina Karlina, dkk., 2020. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Katalog Materi Plantae*, (Jurnal Al-Ahya, Vol. 02, No. 03), hlm. 103-114.

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini meliputi (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian dan Pengembangan, (d) Spesifikasi Produk yang dikembangkan, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan, (g) Penegasan Istilah dan Operasioanl, (h) Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**, bab ini meliputi (a) Kajian Teoritik, (b) Kajian Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini meliputi (a) Model Pengembangan, (b) Prosedur Pengembangan, (c) Sumber Data, (d) Metode dan Alat Pengumpul Data, (e) Teknik Analisis Data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**, bab ini meliputi (a) Jenis Penelitian, (b) Model Pengembangan (c) Prosedur Peneletian (d) Teknik Analisis Data.

**BAB V Penutup**, meliputi (a) Kesimpulan, (b) Saran.

**Bagian akhir** meliputi Daftar Pustaka dan lampiran-Lampiran.